

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Abstract

Entrepreneurial management process can be used as a medium of propaganda because it has some lofty goals in accordance with the values/precious religion norms. This value is to improve the welfare of society, to make progress, to cultivate the spirit of attitudes, behaviors, reliable, superior, amanah, tabligh, and fatonah. Process toward the goal of entrepreneurial management can be carried out by Muslim entrepreneurs as a medium of propaganda, particularly through the planning of activities to include the fulfillment of religious obligations, recruitment, promotion and office, organizing, implementation to monitoring.

Keywords: entrepreneurship, da'wa

Abstrak

Proses manajemen kewirausahaan dapat dijadikan media dakwah karena memiliki beberapa tujuan mulia sesuai dengan nilai/norma-norma agama yang luhur. Nilai tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghasilkan kemajuan, membudayakan semangat sikap, perilaku, handal, unggul, amanah, tabligh, dan fatonah. Proses menuju tujuan manajemen kewirausahaan tersebut dapat dilakukan oleh para pengusaha Muslim sebagai media dakwah, diantaranya melalui perencanaan kegiatan kegiatan dengan memasukkan pemenuhan kewajiban agama, perekrutan anggota, kenaikan pangkat dan jabatan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan.

Kata kunci: kewirausahaan, dakwah

A. PENDAHULUAN

Persaingan peradaban muslim mengarah kepada peningkatan kualitas hidup seseorang atau sekelompok orang. Kualitas itu bisa berupa kualitas finansial (harta), *scientific*, dan atau etika. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi motivasi seseorang untuk dapat berkontribusi dalam berwirausaha sekaligus sebagai media dakwah.

Kebutuhan manusia sangat beragam, persaingan dalam mencari kesejahteraan hidup semakin pesat. Manusia dituntut untuk lebih memiliki potensi diri, mengembangkan berbagai jenis usaha terus dilakukan demi tercukupinya kebutuhan hidup yang layak. Berwirausaha, berbisnis menjadi solusi tepat guna memenuhi kebutuhan hidup dan menjadikan taraf hidup lebih baik.

Management dijadikan sebagai sudut pandang dalam praktik berwirausaha/berbisnis. Bisnis tanpa dilandasi *management* yang benar dan baik serta terukur tidak akan berjalan seimbang antara proses dan hasil yang hendak dicapai. Dengan penerapan *management* yang baik, seorang wirausahawan dapat merencanakan organisasi bisnisnya guna memperoleh hasil yang maksimal, sesuai target waktu yang telah ditentukan.

Kesejahteraan hidup tidak dapat diperoleh tanpa adanya usaha atau kerja maksimal yang dilakukan secara terencana dengan baik, *management* kewirausahaan/*entrepreneurship management* menjadi pilihan utama untuk menggapai semua itu.

Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk dapat memakmurkan kehidupan di dunia ini dengan fasilitas yang telah disediakan, yaitu bumi, langit dan isinya.

Artinya: *Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya. Ayat lain yang memerintahkan untuk berwirausaha adalah:

Artinya: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*¹

Bila melihat dua dalil di atas tampak bahwa secara *lafdzi* memerintahkan untuk *a'nfiq* yang maknanya bisa berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan harta yang *dimilikinya* di jalan Allah. Bila kita melihat lebih dalam siapa sesungguhnya yang memiliki potensi paling banyak dalam membelanjakan hartanya? Jawabannya jelas bahwa yang memiliki potensi paling banyak *anfiq* adalah para pengusaha/*entrepreneur*.

Kegiatan *entrepreneurship* dapat membantu dalam memperbaiki perekonomian agar menjadi lebih baik. Tidak sedikit *entrepreneur* yang menekuni bidang wirausaha, yang pada akhirnya menciptakan banyak peluang kerja sehingga menyerap banyak tenaga kerja. Peran *enterpreneurship* yang sangat besar.

Pada dasarnya, *entrepreneurship* memiliki beberapa manfaat, yaitu menurunkan angka pengangguran, memperkuat perekonomian nasional, pendistribusian pendapatan nasional, mensejahterakan masyarakat, menurunkan beban negara, meningkatkan produktivitas, menciptakan teknologi, produk dan jasa baru, serta mengubah dan meremajakan pasar.

B. Management Enterpreneurship

Management adalah merupakan seni dalam mengelola bisnis maupun organisasi. Dikatakan seni karena cara dan metode yang digunakan oleh setiap pemimpin dalam menjalankan roda bisnis sering berbeda.

Banyak perbedaan pandangan tentang definisi bisnis, *entrepreneur*, *enterpreneurship*. Namun dalam kajian ini kita menyamakan ketiga pengertian tersebut dengan orang atau sekelompok orang yang bekerja keras untuk mendapatkan harta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan diri, karyawan dan orang lain untuk mencari ridlo Allah.

¹Terdapat dalam QS.Al-baqarah ayat 195.

Secara eksplisit tidak ada dalil yang menjelaskan tentang *enterpreneurship*, namun secara implicit sangat jelas menganjurkan untuk melakukan bisnis. Salah satu dalil yang menganjurkan secara implisist adalah al Qur'an *At Taubah (105)* yang artinya:

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*²

Begitu juga hadits Nabi Muhammad SAW:

*Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu.*³

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.*⁴

Secara tidak langsung berarti perintah dalil tersebut di atas menganjurkan kepada kita untuk menjadi *entrepreneur* agar bisa membelanjakan hartanya di jalan Allah.

Dalam pandangan ekonomi konvensional, *entrepreneurship* banyak disamakan dengan istilah wirausaha yang berasal dari kata "wira" dan "usaha". Wira dapat diartikan mulia, luhur, unggul, serta usaha dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan usaha atas kekuatan sendiri. Jadi, wirausaha berarti manusia unggul dalam usaha atas kekuatan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Beberapa pandangan para ilmuwan mengenai definisi *entrepreneur/enterpreneurship* di antaranya yaitu Raymond, (1995) berpendapat bahwa *entrepreneur* adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya

²Terdapat dalam al_Quran Surat*At Taubah* ayat 105.

³*HR. Tabrani dan Baihaqi*

⁴Terdapat dalam *QS. Al-baqarah:254*

untuk meningkatkan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungan.⁵ Kasmir (2006) mendefinisikan *entrepreneur* sebagai seseorang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Dalam hal ini seseorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha dan pengembangan baru, memperluas dan memberdayakan suatu perusahaan/*organization*, untuk memproduksi produk baru atau menawarkan jasa baru kepada pelanggan baru dalam suatu pasar yang baru disebut sebagai wirausahawan (David E. Rye, 1996: 3-4).⁶

Definisi lain tentang *entrepreneur* adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* mengetahui berbagai fungsi yang terkait dalam mengelola suatu usaha atau organisasi perusahaan, baik fungsi SDM, fungsi *management*, keuangan, produksi, pemasaran, organisasi dan kelembagaan (Bygrave, 1996: 2). *Entrepreneurship* dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2008).⁷ Harvey Leibenstein (1968, 1979) mengemukakan bahwa *entrepreneurship* ialah cakupan kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan usaha pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.⁸

⁵Raymond W.Y.Kao. *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process*Singapore: Prenticehall, 1995.

⁶David E. Rye. 1996. *Tools for Executive: The Vest-Pocket Entrepreneur*, Alih Bahasa: Hadyana, Buku Pertama. Jakarta: Prenhallindo

⁷Suryana, M.Si. (2008). *Enterpreneurship: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (cetakan ketiga). Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

⁸ Mc.Cartney.M.G.K.E.Nestor dan W.R.Harvey. 1968. Genetic of Growth and Reproduction in the Turkey, 2 Selection for Increased Body Weight and Egg Production. *Poultry Sci.*47.981-990

Terkait dengan *entrepreneurship*, Peter F. Drucker (1994) mengatakan bahwa konsep *entrepreneurship* adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda guna menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha diikuti penggunaan uang, fisik, resiko dan kemudian menghasilkan jasa berupa *money* serta kepuasan dan kebebasan pribadi.⁹ Soeharto Prawiro (1997) juga mengatakan *entrepreneurship* sebagai suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).¹⁰

Entrepreneurship memiliki peran penting dalam memajukan perubahan teknologi, produk dan jasa inovatif. *Entrepreneurship* menciptakan revolusi industri pada abad kedelapan belas, sebagai contohnya industri penenunan kain dari kapas di Inggris yang awalnya diimpor dari India. Karena kapasitas mesin terbatas, maka kuantitas kain yang dihasilkan tidak maksimal. Proses yang panjang dari penenunan kain tersebut pada akhirnya menciptakan suatu mesin pintal yang meningkatkan kapasitas produksi.

C. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti mengajak atau memanggil, menyerukan permohonan atau permintaan, dan sering juga dinamakan sebagai *tabligh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, *mau'idhah hasanah*, *tabsyir*, *washiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*. Istilah Dakwah juga dapat diartikan sebagai aktivitas ataupun kegiatan yang bersifat menyerukan atau mengajak kepada orang untuk melakukan suatu perbuatan yang dipesankan dalam dakwah tersebut.¹¹ Dakwah jika dilihat dari segi bahasa mengandung makna umum, artinya dapat dipakai dalam arti luas yang dikaitkan dengan hal-hal yang baik maupun yang tidak baik. Awal mulanya dakwah sebagai kegiatan yang sesuai dengan perintah tertentu, namun dewasa ini

⁹Peter F Drucker, 1994, Kewiraswastaan, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta

¹⁰Soeharto, Prairakusumo, 1997, Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha-Wirausaha Tangguh. Makalah Seminar, Jatiningor: PIBI-IKOPIN dan FNSt.

¹¹Aripin, *Strategi Dakwah H. Dasuki dalam membangun Wirausaha Muslim, di Wilayah Cakung Jakarta Timur*, Skripsi, 2011. hal.17.

dakwah mengalami perkembangan menjadi suatu hal yang dijadikan sebagai bahan kajian, dirumuskan, ditelaah, disusun, dan dibuat sistematis yang pada akhirnya menjadi studi tersendiri.¹²

Dakwah merupakan proses berkesinambungan dan perlu terus dilakukan perkembangan yang sesuai dengan idealitas yang diinginkan ataupun tuntutan realitas yang sedang dihadapi.¹³ Berdakwah tidak lepas dari strategi yang digunakan dalam penyampaian dakwah tersebut, dalam hal ini dinamakan strategi dakwah. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses dalam menentukan cara untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri.¹⁴

Dakwah memiliki beberapa *components* di dalamnya yang saling terkait, yaitu *subject* dakwah atau pelaku dakwah yang merupakan kewajiban bagi seorang laki-laki maupun perempuan, *object* dakwah atau sasaran dakwah yaitu manusia, baik secara individu maupun kelompok atau masyarakat luas, *material* dakwah yang pada dasarnya berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi sumber utama dalam berdakwah, *metode* dakwah yaitu tata cara penyampaian pesan dakwah yang mudah diterima, diyakini dan diamalkan oleh obyek dakwah, *media* dakwah yaitu alat yang digunakan oleh subyek dakwah dalam penyampaiannya sebagai penghubung pesan-pesan dakwah dengan obyeknya, dalam hal ini media dakwah dapat berupa lisan, audio visual, akhlak, serta melalui media berentrepreneur.¹⁵

Kewajiban manusia untuk berdakwah merupakan hal yang tidak bisa ditawar. Berdakwah merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan di dunia ini.

¹² Thomas W. Arnold, *The preaching of Islam, (terj) Nawawi Rambe, Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Wijaya), t.th. hal. 15. Dalam Nawawi, *Pengembangan Ilmu Dakwah*, Widjaya, Jakarta. Hal.2-3..

¹³ Miftah Faridl, *Dakwah Islam pada Masyarakat Infrmasi*, dalam Asep Saeful Muhidi (ed), *Dakwah Kontemporer Pola alternative Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: PUSDAI Press), 2000, Cet. 1, hal. Vii-viii.

¹⁴ Aripin, *Strategi Dakwah H. Dasuki dalam membangun Wirausaha Muslim, di Wilayah Cakung Jakarta Timur*, Skripsi, 2011.hal.18.

¹⁵ Thoha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya), 1967, hal. 19-24, dalam bukunya Nawawi, *Pengembangan Ilmu Dakwah*, hal.7

Berdakwah dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dalam aspek kehidupan manusia. Berdakwah tidak hanya dilakukan di dalam masjid saja, kegiatan ini dapat dilakukan di rumah, di pabrik, dan di pasar, karena kegiatan dakwah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.¹⁶

Model dakwah dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu 1) dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan, seperti halnya ceramah, khutbah, memberikan nasihat dan lain sebagainya, 2) dakwah *bil hal* yaitu dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan nyata dan langsung dapat disaksikan dan dirasakan oleh obyek dakwah, seperti halnya memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak, memberikan sumbangan kepada yang mendapat musibah, memberikan bantuan tenaga yang memiliki hajat. Saat ini banyak orang melakukan praktik bisnis tanpa memandang apakah praktik bisnis itu halal apa haram, mendatangkan manfaat yang besar bagi umat atau justru mendatangkan *mudlorat* yang besar dikemudian hari. Tak pernah terpikirkan tentang bagaimana tradisi Rasulullah dalam berbisnis. Pesan pesan Tuhan juga diabaikan begitu saja demi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Allah berpesan dalam surat An Nisa (29):

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁷

Islam menganjurkan umatnya menggunakan syari'at dalam berbisnis. Inti dari ekonomi Islam adalah etika. Pada saat ini seorang *entrepreneurship* dikatakan beretika adalah ketika seorang *entrepreneur* menghitung zakat dan menyalurkannya zakatnya secara benar.

D. Dakwah Melalui *Enterpreneurship*

Perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam berdagang dan berternak semenjak kecil dengan melakukan semacam kerja magang (*intership*) sebagai modal ketika beliau mengelola bisnisnya sendiri dikemudian hari. Dalam praktek bisnisnya

¹⁶ Nawawi, *Model dakwah Melalui Arisan, studi kasus pada Arisan Trah sami Rahayu.*

¹⁷ QS. An-Nisaa:29

tersebut, beliau selalu menerapkan dengan nilai-nilai kejujuran, menepati janji, dan amanah, sehingga penduduk kota Makkah mengenal Muhammad sebagai seorang yang terpercaya (*Al Amin*).

Dari sifat *al amin* yang disandang, perkembangan dalam bisnis Muhammad begitu pesat karena pemilik modal (*investor*) di Makkah waktu itu ada yang membuka peluang kemitraan dalam bisnis. Salah satunya adalah kemitraan manajerial, seperti Muhammad sebagai pengelola *management*-nya (*mudharib*). Dan Khadijah sebagai pemilik modal (*shahibul mal*). Dengan keberhasilan pola kemitraan semacam ini *entrepreneurship* dapat dijadikan media untuk berdakwah dalam perjalanan kenabian dan kerasulan Muhammad SAW.

Kemampuan Rasul menerapkan strategi dengan memaksimalkan potensi masjid, pasar sebagai sentra pembangunan, membangun beberapa jembatan yang menghubungkan lokasi bisnis yang satu dengan lainnya sehingga proses perdagangan dapat terlaksana dengan lancar, merupakan salah satu bentuk dakwah yang dikembangkan melalui *entrepreneurship*.

Cermin Rosul harus bisa kita jadikan pijakan dalam menumbuh kembangkan bisnis, sering sekali kita mendengar sindiran dari sekelompok saudara kita bahwa berbisnis itu urusan dunia, dan itu akan menyengsarakan kita diakherat kelak. Saudara kita itu kadang lupa bahwa sarana beribadah salah satunya harta yang halal dari usaha yang maksimal. Bayangkan saja sholat, haji, puasa, nikah, tanpa harta apa yang terjadi, bisa sempurnakah? Kita sendiri yang menjawabnya.

Bahkan saat ini paradigma masyarakat banyak sekali perubahan, kalau dulu mau sholat ketika berkendara maka tempat yang paling dicari adalah masjid. Saat ini berubah menjadi pom bensin. Begitu juga kebutuhan akan informasi cepat ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang sekarang sudah berubah menggunakan internet, dan disanalah semua pusat bisnis.

Dakwah dapat dilakukan dengan cara *bil lisan* yaitu melakukan dakwah dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin lisan kita atau dakwah *bil hal* yaitu kemampuan kita berdakwah dengan memanfaatkan segenap potensi yang ada disekitar kita untuk memberikan kemanfaatan positif bagi masyarakat.

Management entrepreneurship sebagai media dakwah memberikan peluang kepada umat untuk bekerja sambil berdakwah dimanapun berada.

Media dakwah melalui *entrepreneurship* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya banyak dalil yang menunjukkan kelebihan bagi mereka yang memiliki banyak harta, diantaranya:

1. Lebih mudah masuk surga

Alquran memerintahkan kepada manusia untuk berwirausaha. Hal ini tercermin dari ayat yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹⁸ Dari dalil di atas dalam pandangan Islam *entrepreneur* memiliki beberapa makna yang tersirat, yaitu:

- a. Berbisnis adalah perintah agama, memiliki kedudukan yang sama dengan ibadah-ibadah lainnya.
- b. Berbisnis adalah ibadah dan yang menjalankannya dengan benar bertempat di surga.

Islam mengajarkan tentang kewajiban untuk memberikan nafkah kepada diri, keluarga, bahkan lingkungan. Semangat yang dibangun oleh Islam yaitu bahwa sebaik-baik umat adalah mereka yang berkarya untuk sesama.

2. Terpenuhinya semua kewajiban beribadah

Hampir semua ibadah memerlukan materi dari hasil jerih payah kita dalam berwirausaha. Kalau boleh diakui secara jujur bahwa sarana ibadah menuju kesempurnaan semua perintah Allah semuanya memerlukan materi, sebagai contoh untuk melaksanakan wudlu butuh air dan air butuh sarana sumur sanyo, timba, dll. Untuk sholat butuh penutup aurat, tempat sholat. Untuk

¹⁸ QS. An-Nisaa:29

haji butuh sarana transportasi, biaya makan keluarga yang ditinggalkan, dan biaya selama berhaji.

3. Dipermudah jalan menuju surga

Allah berfirman yang artinya: *Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.*¹⁹

4. Menulis hutang ibadah.

Allah berfirman yang artinya: *Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS. Al Baqarah:283).

5. Memiliki kesempatan bersama para nabi

Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, *shidiqiin* dan para syuhada di hari kiamat.²⁰

6. Menjaga keturunan yang tangguh.

Allah berfirman:

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*²¹

7. Membantu yang lemah

¹⁹ QS. Al Lail:5-11.

²⁰ H.R. Turmudji dan Ibnu Majah.

²¹ QS. An Nisaa:9.

Rasulullah saw bersabda: “*Bantulah orang-orang lemah, Karena kalian diberi rezeki dan ditolong lantaran orang-orang lemah diantara kalian*”.²²

8. Berkesempatan menjadi umat terbaik

Entrepreneurship memiliki cakupan yang sangat luas di antaranya berdagang, investor, konsultan, kontraktor, pialang, mendirikan CV, Firma, PT (Perseroan Terbatas), pertanian, perikanan, peternakan, teknologi, informasi dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dakwah melalui *enterpreneurship* dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari memanfaatkan fungsi *management* yaitu perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan. Seperti contoh antara lain:

1. Perekrutan mensyaratkan kemampuan agama,
2. Membuat aturan yang mewajibkan sholat untuk semua karyawan,
3. Buatlah kegiatan kajian/dakwah untuk waktu-waktu tertentu,
4. Bonus bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan keagamaan,
5. Persyaratan kemampuan penguasaan keagamaan untuk kenaikan pangkat dalam organisasi bisnis,
6. Berikan potongan gaji untuk latihan membayar zakat bagi yang telah memenuhi persyaratan,
7. Penghargaan untuk yang berprestasi.

E. Penutup

Nabi telah memberikan *uswah* dalam perjalanan hidupnya kepada kita bahwa berwirausaha akan mengantarkan manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan memaksimalkan segenap *potential* diri manusia itu sendiri dan alam disekitarnya.

Jika kita mampu memaksimalkan potensi diri, maka *management entrepreneurship* yang baik akan mengantarkan para pengusaha untuk

²² Muslim dan An-Nasa’i.

menjadikanya media dakwah sehingga memberi kemanfaatan yang maksimal bagi diri dan orang lain melalui dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal* sehingga tercapai amanat Allah SWT untuk menjadi umat pilihan dan umat terbaik (*Khoerul Ummah*) di bumi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, *Strategi Dakwah H. Dasuki dalam membangun Wirausaha Muslim, di Wilayah Cakung Jakarta Timur, Skripsi*, 2011
- Arnold, Thomas W. tth. *The Preacing of Islam, (terj.)*, Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: Widjaya.
- Bygrave, William D., 1996, *The Portable MBA; Entrepreneurship*, terjm. Dyah Ratna Permatasari, Binarupa Aksara, Jakarta
- David E. Rye. 1996. *Tools for Executive: The Vest-Pocket Entrepreneur*, Alih Bahasa: Hadyana, Buku Pertama. Jakarta: Prenhallindo
- Griffin, G. & Ebert, R., (1996), *Business* (4th edn), Prentice-Hall International, New Jersey.
- Karakaya and Kobu, *New Product Development Process*, *Journal of Business Venturing* January, 1994.
- Kasmir (2006), *Enterpreneurship*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, edisi 1-3, Jakarta
- Koontz, H. and O'Donnell. 1972. *Principles of Management: An Analysis of Managerial Function*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Mc.Cartney.M.G.K.E.Nestor dan W.R.Harvey. 1968. *Genetic of Growth and Reproduction in the Turkey, 2 Selection for Increased Body Weight and Egg Production*. *Poultry Sci.*47.981-990
- Miner, J.B. (1996). *The 4 routes to entrepreneurial success*. San Fransisco: Berrett Koehler.
- Omar, Thoha Yahya, 1967, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya.
- Peter F Drucker, 1994, *Kewiraswastaan*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Peter, J. and Olson, Jerry C, (1993), *Consumer Behaviour and Marketing Strategy*, 2ndEd, John Willey & Son, New York
- Raymond W.Y.Kao. *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process* Singapore: Prenticehall, 1995.
- Riyadi, Slamet. 2011. *Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Disertasi.

- Rosihan Anwar, Ilmu Kalam., h. 70; Abudin Nata, Ilmu Kalam., h. 36; Hadariansyah, Pemikiran-pemikiran Teologi
- Roger Le Roy Miller dan Raymond P.H. Fishe. *Microeconomics: Price Theory in Practice*. New York: Harper Collins edlege Publishers, 1995.
- Rusyan, A., Tabrani, dkk. 1991. *Pendekatan dalam PBM*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Schein, edgar, H. (1991), "The Role of Founder in Creating Organization Culture", dalam Barry M Staw, *Psychological Dimensionsof Organizational Behavior*, Singapura, Macmillan Publishing Company.
- Soeharto,Prairakusumo,1997,Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha-Wirausaha Tangguh. Makalah Seminar, Jatinangor:PIBI-IKOPIN dan FNSt.
- Suryana, M.Si. (2008). *Enterpreneurship: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (cetakan ketiga). Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Suseno, Franz Magnis, 1987, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Kanisius, Yogyakarta.
- Taha Jabir al Alwani, *Bisnis Islam* (Ed), (Yogyakarta: AK Group, 2005).
- Wagley, John R. , "Transnational Organized Crime: Principal Threats and U.S. Responses" ,March 20th, 2006